

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1  
BATANG KUIS T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

**By:**

**SARI PUSPA DEWI**  
**NPM. 1502080102**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**BERTA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Februari 2020, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sari Puspa Dewi  
NPM : 1502080102  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batag Kuis Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua  


PANITIA PELAKSANA  


Sekretaris,  


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Ini Diajukan Oleh Mahasiswa Ini :

Nama Lengkap : Sari Puspa Dewi  
NPM : 1502080102  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah Layak Disidangkan.

Medan, Januari 2020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar S.Psi., M.Pd

Diketahui Oleh :



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Sari Puspa Dewi

NPM : 1502080102

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal :Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan



Sari Puspa Dewi

Diketahui oleh Ketua  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Sari Puspa Dewi  
Npm : 1502080102  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09 -12-2019	Bimbingan dan perbaikan Bab I, II, III		
11 -12-2019	Bimbingan dan perbaikan Bab IV dan V		
23 -12-2019	Bimbingan dan perbaikan tambahan diskusi Hasil Penelitian		
13 -01-2020	Acc Skripsi		

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Januari 2020

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar S.Psi., M.Pd

## ABSTRAK

**SARI PUSPA DEWI NPM: 1502080102, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan guru pembimbing kepada siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis, 2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis, 3) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas VIII-6 yang berjumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa 2) Berdasarkan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan siswa, yang penyesuaian dirinya buruk dan sangat buruk. Siswa sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan baik 3) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa terjadi peningkatan, hal ini terlihat dari tahap-tahap yang dilakukan pada saat melakukan layanan bimbingan kelompok dan dari perubahan tingkah laku siswa yang mulai mau berbaur dengan temannya yang lain.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”**, Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan beriring salam kita junjungankan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat islam sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa materi dan dorongan semangat dari banyak pihak. Pada kesempatan yang terinstimewa ini penulis. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Supomo** dan Ibunda tercinta **Ngatina** yang selama ini tak henti-hentinya memberikan do'a dan semangat, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan memfasilitasi penulis selama ini. Serta adik tersayang **Dwi Ayunda Lestari** yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga ALLAH SWT membalas semuanya Aamiin. Dalam hal ini juga tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur M.M, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji proposal pada penelitian ini yang senantiasa membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bapak Muhardi Kahar S.Psi., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Penulis Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 1 Batang Kuis, yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani suka dan duka selama masa perkuliahan dan selama menyusun skripsi, Sri Rizqi Bako, Yuliani, Atika Ramahdani, Rizky Inggriani Siregar, Monika Sari Panjaitan.



9. Dan terima kasih juga untuk yang terkasih Dicky Arfansyah yang sudah menyemangati dalam mengerjakan skripsi, yang selalu mendengarkan keluhan dalam mengerjakan skripsi hingga tuntas.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kita kelimpahan Nikmat-Nya dan Rahmat-Nya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2020

Penulis

**SARI PUSPA DEWI**

**NPM:1502080102**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
a. Praktis .....	5
b. Teoritis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teori .....	7
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	7
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	8
3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	10
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	11
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok .....	13
6. Bentuk Dan Pendekatan Dalam Bimbingan Dan Kelompok ....	15

7. Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
B. Penyesuaian Diri .....	18
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	18
2. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	23
4. Penyesuaian Diri Di Sekolah .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	28
1. Lokasi Penelitian .....	28
2. Waktu Penelitian .....	28
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian .....	29
2. Objek Penelitian .....	29
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Defenisi Operasional Variabel .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	31
1. Observasi .....	31
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
1. Reduksi Data .....	36
2. Penyajian Data .....	36

3. Penarikan Kesimpulan .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Profil Sekolah .....	38
1. Identitas Sekolah .....	38
2. Data Lengkap .....	38
3. Kontak Sekolah .....	39
4. Data Periodik .....	39
5. Sanitasi .....	39
6. Visi dan Misi .....	39
7. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	42
8. Peserta Didik di Sekolah .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Pelaksanaan Bimbingan dan Kelompok Kelas VIII .....	48
2. Meningkatkan Penyesuaian Diri Kelas VIII .....	50
a. Hasil Wawancara Dengan Siswa .....	51
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII .....	54
4. Diskusi Hasil Penelitian .....	78
5. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. KESIMPULAN .....	82
B. SARAN .....	82

**DAFTAR PUSTAKA ..... 83**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rincian pelaksanaan penelitian .....	28
Tabel 3.2 Tabel Subjek Penelitian .....	29
Tabel 3.3 Objek Penelitian .....	30
Tabel 3.4 Pedoman Observasi .....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Pada Siswa .....	33
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Pada Guru BK .....	34
Tabel 4.1 Profil Sekolah .....	38
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan .....	42
Tabel 4.3 Peserta Didik .....	46
Tabel 4.4 Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok .....	76



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Wawancara Guru Bimbingan Konseling
Lampiran 4	Wawancara Siswa
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Form K-1
Lampiran 8	Form K-2
Lampiran 9	Form K-3
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 11	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 12	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 13	Surat Pernyataan
Lampiran 14	Surat Riset
Lampiran 15	Surat Balasan Riset

**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk  
Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas  
VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling

**OLEH :**

**SARI PUSPA DEWI**

**NPM. 1502080102**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

**2019**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan harus ada proses pembelajaran, dimana adanya interaksi antara guru dengan siswa. Proses belajar didorong oleh adanya motivasi. Motivasi pada diri siswa harus diperkuat dengan menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan Hakikat Pendidikan menyatakan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Konsekuensi yang muncul dari peran pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan aspek perkembangan individu dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang potensial.

Para siswa yang baru masuk SMP sedang mengalami transisi, masa peralihan dari usia kanak-kanak menuju usia remaja awal dan peralihan dari SD menuju SMP. Sementara itu, permasalahan di lokasi SMP Negeri 1 Batang Kuis terhadap siswa yang kurang penyesuaian dirinya dalam bertingkah laku selalu membenarkan diri, mau berkuasa dalam situasi, dan menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.

Perpindahan dari sekolah dasar dari kesatuan pendidikan lanjutan ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan anak, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi siswa yang lebih berat, maupun karena siswa akan mengalami banyak perubahan dalam diri sendiri. Siswa akan berhadapan dengan sejumlah guru yang masing-masing memegang bidang studi tertentu. Hal ini menuntut siswa untuk menyesuaikan diri dengan sekian mengajar sekian pula.

Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh kedua orang tuanya atau guru-gurunya.

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif dan sehingga dapat

berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok.

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapatnya membahas topik yang ada dalam bimbingan kelompok sehingga keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik. Sebab yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

Dari hasil observasi awal di Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis topik ini penting untuk diteliti terutama dari sudut bimbingan dan konseling. Dari sekolah tersebut masih belum mendukung siswa merubah perilakunya menjadi lebih baik, dimana guru bimbingan dan konseling belum maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, guru lebih sering menggunakan cara-cara memarahin siswa bila berbuat salah.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu yang digunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan memahami

orang lain, dengan itu layanan bimbingan kelompok juga dapat mengubah penyesuaian diri siswa terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sebagai calon guru melakukan penelitian yang berjudul ” **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.
2. Masih banyak siswa yang selalu membenarkan dirinya.
3. Layanan bimbingan dan konseling disekolah kurang memberikan hasil yang maksimal

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, fokus kajian adalah kurang baiknya pelaksanaan, maka dengan ini penyusun akan membatasi pembahasan yang akan diuraikan melalui teknik diskusi. Masalah peneliti ini dibatasi pada:” Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019”.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Seberapa baik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **a. Praktis**

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan serta menambah pengetahuan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap siswa
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk mengetahui salah satu cara menangani siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap siswa
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengetahui layanan layanan bimbingan kelompok dapat membantu menangani masalah peserta didik disekolah.

**b. Teoritis**

Hasil peneliti ini dapat memberikan informasi dan sumbangan bagi pengembangan dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berhubungan dengan penyesuaian diri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Layanan bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok.

Beberapa pengertian tentang pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Tohirin (2015:164), mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah :”Suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Menurut Sukardi (2002: 48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar,

anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut *Gazda* (dalam prayitno dan erman 2013:309), mengemukakan bahwa “Bimbingan dan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana atau keputusan yang tepat. *Gazda* juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Menurut Tohirin (2015:165-166), mengemukakan :

“Bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi pada peserta layanan atau siswa. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu

peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa”.

Menurut Luddin (2012:74), mengemukakan:

“Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topic-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk membahas topic-topik yang muncul dalam kelompok”.

Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat,
- b. melatih siswa untuk bersikap terbuka,
- c. melatih siswa untuk membina keakraban dengan teman-temannya,
- d. melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri,
- e. melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa,
- f. melatih siswa untuk memperoleh keterampilan social, dan melatih siswa untuk mengenali dan memahami dirinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggungjawab,

mengambil keputusan, siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

### **3. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Mugiharso (2011: 66), mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yan



memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Wibowo (2005: 163), fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik.

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling (Tohirin, 2007: 170).

#### **4. Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan.

Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas yang perlu ditanamkan pada diri masing-masing anggota kelompok.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:76) bahwa “asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan, kerahasiaan”.

Setiap anggota kelompok di harapkan mampu di mengutarakan gagasan, ide dan pendapat yang ada didalam pikirannya secara suka dan rela tanpa dipaksa oleh pihak mana pun serta terbuka mengutarakan semuanya tanpa ada yang disembunyikan agar terlihat kedinamisan yang ada didalam kelompok sehingga semua anggota secara aktif menyumbangkan pendapatnya masing-masing sesuai aturan didalam kelompok.

Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam kelompok setiap anggota diharapkan mampu mengendalikan emosinya dalam mengeluarkan pendapat dalam artian bahwa masing-masing akan mendapatkan gilirannya untuk berbicara tanpa menyela anggota lain yang sedang berbicara. Apabila pembahasan tersebut ada sangkut pautnya dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya tidak ada orang lain selain anggota kelompok yang mengetahui hal tersebut.

## 5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Abu Bakar M. Luddin ( 2012:76-78), “tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran, dan evaluasi”.

### 1. Tahap pembentukan

Setelah kelompok dibentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatan ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- a. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok.
- b. Memimpin doa.
- c. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- d. Melaksanakan dilanjutkan rangkaian nama.

### 2. Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus di lakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan di bahas didalam kelompok Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah di persiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota untuk berperan dalam pembahasan pada tahap

kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

### 3. Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok anggota untuk mempertajam topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok, kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

### 4. Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesimpulan untuk menyampaikan pesan-pesan sela kegiatan berlangsung dan menyakan kemungkinan diadakan kegiatan kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian di tutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama

### 5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- a. Penilaian Segera (Laiseg). Yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalankan kegiatan.

- b. Penilaian jangka pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kemudian.
- c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Dalam hal ini pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing anggota kelompok (terlampir penilaian laiseg, laiJapan, laiJapan).

## **6. Bentuk dan Pendekatan Dalam Bimbingan dan Kelompok**

Menurut Damayanti (2012:24) yaitu “ program home room, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi, siswa sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial.

- a. Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pembelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

b. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan kepada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan perjalanan tertentu. Mereka mendapat informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c. Bimbingan Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat-sifat dan sikap-sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.

d. Kegiatan kelompok

Melalui kegiatan ini kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

e. Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa



dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

f. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran.

g. Psikodrama

Psikodrama merupakan upaya pemecahan masalah tertentu melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan, dalam sosiodrama yang diangkat adalah permasalahan sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

h. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok. Dalam teknik diskusi, anggota kelompok lebih leluasa mengutarakan pendapatnya masing-masing serta dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu topik yang dibahas.

## **7. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk memanjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahkan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjukkan pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

### **B. Penyesuaian Diri**

#### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.

Hartinah (2008 : 131) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Desmita (2009 : 191) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu itu sendiri. Individu dituntut untuk tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dan keadaan lingkungan tempat dia hidup, tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dan macam-macam kegiatan mereka.

## **2. Karakteristik Penyesuain Diri**

Hartinah (2008 : 186) mengatakan tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuain diri, karena kadang-kadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Berikut ini akan ditinjau karakteristik penyesuaian diri yang positif dan penyusuaian diri yang salah.

### **a. Penyesuaian diri yang positif**

Individu yang mampu melakukan secara positif ditandai dengan hal-hal berikut :

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologi
3. Tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi

4. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
5. Mampu dalam belajar
6. Menghargai pengalaman
7. Bersikap realistic dan objektif

Individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif akan melakukan hal-hal berikut :

1. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Individu melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya dan dengan segala akibatnya. Misalnya siswa tidak mengikuti ulangan karena sakit, maka ia harus menghadapi masalahnya ini secara langsung dan berkonsultasi dengan gurunya.

2. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi

Individu mencari berbagai pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya. Misalnya siswa tidak tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya, maka ia akan mencari pengertian dengan bertanya kepada gurunya.

3. Penyesuaian dengan *trial and error* atau coba-coba

Individu melakukan sesuatu tindakan dengan coba-coba, dalam arti jika menguntungkan diteruskan dan jika gagal tidak diteruskan.

4. Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

Jika individu gagal dalam menghadapi masalah, maka ia akan melakukan penyesuaian dengan mencari pengganti. Misalnya gagal menonton bola secara live, gantinya dia menonton bola lewat tv.

5. Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri

Individu menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.

6. Penyesuaian dengan belajar

Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan yang dapat membantu penyesuaian.

7. Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri

Individu berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan, dan mana tindakan yang tidak perlu dilakukan. Cara ini disebut inhibisi, serta individu harus mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan tindakannya.

8. Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat

Individu mempertimbangkan keputusan dengan cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.

b. Penyesuaian diri yang negative

Kegagalan individu melakukan penyesuaian diri yang positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Ada tiga bentuk penyesuaian diri yang salah yaitu :

1) Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)

Individu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan bentuk khusus reaksi ini antara lain :

- a. Rasionalisasi, yaitu cara bertahan dengan mencari pembenaran.
- b. Represi, yaitu berusaha menekan pengalaman yang dirasa kurang enak ke alam tidak sadar.
- c. Proyeksi, yaitu melemparkan kegagalan dirinya kepada orang lain untuk mencari alasan yang dapat diterima.

2) Reaksi menyerang (*Agressive Reaction*)

Orang yang gagal melakukan penyesuaian diri akan berusaha menutupi kegagalannya dengan menyerang. Reaksi yang tampak dalam tingkah laku.

- a. Selalu membenarkan diri
- b. Mau berkuasa dalam situasi
- c. Mau memiliki segalanya
- d. Bersikap senang mengganggu orang lain
- e. Menggertak balik dengan ucapan maupun perbuatan
- f. Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka
- g. Menunjukkan menyerang dan merusak

- h. Keras kepala dalam perbuatannya
- i. Bersikap balas dendam
- j. Menguasai hak orang lain
- k. Tindakan yang serampangan
- l. Marah secara sadis

### 3) Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*)

Individu yang mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya. Misalnya : menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba), minuman keras, bunuh diri dan lain-lain.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Faktor-faktor penyesuaian diri dapat dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologi. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek :

- a. Hubungan orang tua anak seperti penerimaan/penolakan orang tua terhadap anak, perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak, sikap dominatif dan intergrati, dan pengembangan sikap mandiri ketergantungan.
- b. Hubungan intelektual keluarga seperti, kesempatan untuk berdialog dan bertukar pendapat, kegemaran membaca dan minat kultural,

pengembangan kemampuan memecahkan masalah, pengembangan hobi, dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

- c. Iklim emosional keluarga seperti intensitas kehadiran orang tua dalam keluarga, hubungan persaudaraan dalam keluarga, dan kehangatan hubungan ayah ibu.

Sementara itu, dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri terbentuk dari iklim ke berbagai sosial dalam individu terlibat di dalamnya. Bagi siswa factor sosiopsikogenik yang mempengaruhi adalah sekolah yang mencakup :

- a. Hubungan siswa dan guru seperti, penerimaan/penolakan guru terhadap siswa, sikap dominatif atau integratif dan hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.
- b. Hubungan intelektual sekolah seperti, perhatian terhadap perbedaan individual siswa, intensitas tugas-tugas belajar, kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa, sistem penilaian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan inisiatif siswa.

#### **4. Penyesuaian Diri di Sekolah**

Sekolah memegang peranan penting dalam proses penyesuaian diri pada siswa, hal ini karena sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab atas pendidikan anak selain keluarga. Mahmud (2012:167), mengatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.



a. Penyesuaian Diri Terhadap Guru

Penyesuaian diri siswa terhadap guru banyak tergantung pada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya seperti bersahabat, keras, pilih kasih, dan ramah. Cara guru mengatasi masalah yang berkaitan dengan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan sikap siswa terhadap guru yang sopan, hormat atau tidak. Interaksi juga terjalin bukan hanya pada guru mata pelajaran tetapi juga terhadap guru pembimbing atau konselor sekolah.

b. Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sebaya

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya berarti siswa dapat bergaul dengan teman di sekolah dan dapat bekerjasama. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya sangat penting bagi perkembangan siswa terutama perkembangan sosialnya. Siswa dihadapkan pada masalah penerimaan dan penolakan kehadirannya dalam pergaulan. Siswa akan mengalami kekecewaan apabila ditolak oleh teman sebayanya. Pembentukan hubungan yang erat diantara teman-teman semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Individu mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, angan-angannya, pemikiran dan perasaannya. Selain itu, siswa dapat saling membantu dan berbagi dengan teman yang membutuhkan dan saling memberikan dukungan yang positif. Dengan demikian siswa mampu menemukan cara penyesuaian diri yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c. Penyesuaian Diri Terhadap Karyawan Sekolah

Penyesuaian diri juga perlu dalam lingkungan sekolah selain guru dan temannya yaitu karyawan sekolah. Siswa dapat bersikap ramah dan sopan terhadap karyawan TU, dan petugas lainnya.

d. Penyesuaian Diri Terhadap Tata Tertib sekolah

Siswa mampu mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah. Aturan yang dimaksud antara lain: mematuhi tata tertib kehadiran, seperti datang ke sekolah tepat waktu; tata tertib seragam, seperti memakai atribut lengkap, siswa tidak dibolehkan mewarnai rambut, tidak diperbolehkan memakai perhiasan yang berlebihan; tata tertib hal-hal yang dilarang sekolah, seperti tidak diperbolehkan membawa kendaraan sepeda motor kesekolah, dilarang kerja sama dengan teman saat ulangan dan dilarang membawa barang-barang yang dilarang oleh sekolah; tata tertib ijin keluar sekolah, seperti meminta ijin keluar kepada guru piket dan memberikan surat keterangan tidak masuk sekolah; tata tertib mengenai tidak masuk sekolah dan tata tertib kegiatan belajar mengajar, seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

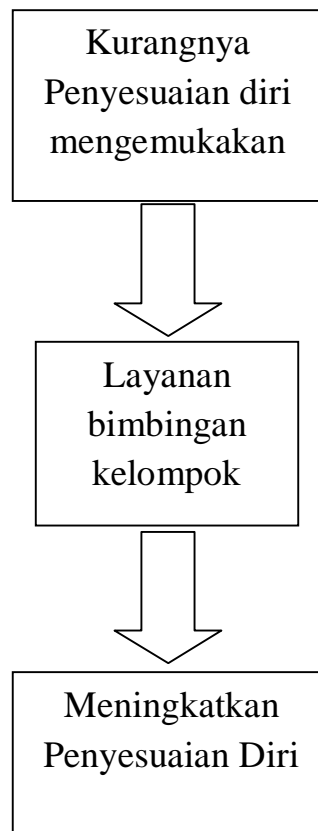
### **C. Kerangka konseptual**

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat sehingga lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya. Namun kenyataan yang ada saat ini siswa sering takut dalam mengemukakan pendapat karena mereka takut salah dalam mengutarakan pendapatnya. Melalui bimbingan kelompok ini suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk melatih siswa. Karena

dibimbing kelompok memberi kesepakatan kepada para anggota untuk mengungkapkan pendapatnya. Menghargai pendapat orang lain, mengendalikan diri dan menahan emosi. Dengan mengikuti bimbingan kelompok teknik diskusi siswa bisa terbuka mengungkapkan masalah dan apa yang dirasakan. Kemudian bersama-sama anggota kelompok mereka akan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian juga kurangnya keterampilan bertanya disekolah, diasumsikan dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok diskusi.

**Gambar.2.1**

**Bagan kerangka konseptual**





## Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

### B. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis. . Desa Baru, Kec, Medan Batang Kuis. Subjek adalah peneliti sendiri sebagai sumber dan dibantu oleh kepala sekolah serta guru BK.

**Tabel 3.2**

**Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	31
2	VIII 2	32
3	VIII 3	30
4	VIII 4	32
5	VIII 5	30
6	VIII 6	30
7	VIII 7	31
8	VIII 8	31
9	VIII 9	30
<b>Jumlah</b>		<b>277</b>

#### 2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu, objek penelitian di kelas VIII dengan kriteria siswa-siswa yang kurang mengontrol dirinya dalam berinteraksi sebanyak 7 siswa sebagai anggota kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Adanya ketidak sesuaian siswa penyesuaian diri dengan teman sebayanya.
- b. Siswa yang kurang mau berinteraksi dengan siswa yang berasal dari SD yang berbeda.

**Tabel 3.3**

**Objek Penelitian Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-6	30	7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>7</b>

**C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini salah satu penelitian kualitatif, yang mana peneliti mempunyai objek yang akan diteliti yang merupakan variabel peneliti yaitu meningkatkan penyesuaian diri siswa. Didalam penelitian ini pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, dan peneliti akan menjelaskan agar dapat mengetahui apakah pemberian layanan

konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa ini dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap siswa.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

1. Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.
2. Bimbingan kelompok teknik diskusi adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pikiran masing-masing dalam penyelesaian masalah secara bersama-sama

#### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan memilih metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, alat yang digunakan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis instrumen penelitian, yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 113) menyatakan bahwa “Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana

peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini, sasaran observasi adalah permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelian, peneliti mengobsevasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui sifat siswa.

Dengan adanya intrumen observasi yang digunakan oleh peneliti ada beberapa pedoman observasi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa :

**Table 3.4**

**Pedoman Observasi**

No	Objek Observasi	Hasil Observasi	
		Sebelum diberikan layanan	Sesudah diberikan layanan
1.	Mampu bekerja sama		ü
2.	Terbuka dan senang bercanda	ü	
3.	Suka mencari perhatian	ü	
4.	Bergabung dalam kelompok bermain		ü
5.	Berselisih dengan teman	ü	
6.	Menghargai teman		ü
7.	Mencari persahabatan berdasarkan kesamaan umur dan jenis kelamin		ü
<b>Jumlah : Menunjukkan perilaku siswa yang ada.</b>		3	4



## 2. Wawancara

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:130) menyatakan bahwa “Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya”.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling serta para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap proposal ini.

Dengan adanya instrumen wawancara yang akan digunakan oleh peneliti kepada siswa yang kurang mengontrol dirinya dalam interaksi sosial serta wawancara kepada guru mengenai kurangnya kontrol diri dalam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara untuk siswa

**Table 3.5**

### **Pedoman Wawancara Pada Siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
<b>1</b>	Usia siswa	13 tahun
<b>2</b>	Bagaimana caramu ketika meminta teman lain agar mau bermain denganmu?	Mengajak tanpa memaksa buk
<b>3</b>	Apa saja permainann yang sering kamu mainkan bersama teman-temanmu?	Sepak bola buk

<b>4</b>	Bagaimana peranmu saat bermain?	Baik buk
<b>5</b>	Bagaimana hubunganmu dengan kelas yang lain?	Akrab buk
<b>6</b>	Bagaimana sikapmu dengan teman yang lain?	Ada yang akrab ada yang enggak buk
<b>8</b>	Apa yang kamu lakukan jika ada siswa lain yang berbuat kasar?	saya melapor sama guru buk
<b>9</b>	Apa yang kamu lakukan saat ada teman yang sedang berbicara?	saya mendengarkan buk
<b>10</b>	Bagaimana sikapmu saat kamu telah berbuat salah?	Saya memintak maaf buk

2. Pedoman wawancara pada guru mengenai penyesuaian diri siswa

**Table 3.6**

**Pedoman Wawancara Pada Guru**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1	Bagaimana hubungan siswa tersebut dengan siswa kelas lain?	Hubungan siswa dengan kelas yang lain cukup baik, kadang ada yang akrab kadang juga ada yang tidak akrab
2	Bagaimana respon siswa tersebut bila diminta untuk belajar kelompok?	

3	Apa saja kontribusi/peran siswa tersebut saat bekerja sama atau belajar kelompok?	Dalam belajar kelompok siswa berdiskusi secara baik
4	Bagaimana hubungan siswa dengan guru dikelas?	Hubungan siswa dengan guru cukup baik
5	Apa yang siswa lakukan saat ada teman yang berbeda pendapat dengannya	Akan ada perdebatan dalam suatu pendapat
6	Bagaimana cara ibu melakukan layanan bimbingan kelompok jika siswa tersebut tidak menegrti?	Saya akan menjelaskan kepada siswa apa itu layanan bimbingan kelompok terhadap siswa, jika siswa sudah mengerti saya akan melanjutkan apa itu bimbingan kelompok secara jelas

### 3. Dokumentasi

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 135) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu alat yang digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok langsung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2011: 335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data menurut Sugiyono sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### **2. Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2010:341) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2010:245) penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaksif, hipotesis atau teori.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PROFIL SEKOLAH

Table 4.1

Profil Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis

Profil Sekolah	
<b>1. Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BATANG KUIS
NPSN	: 10213870
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Desa Baru - Batang Kuis
RT / RW	: 7 / 4
Kode Pos	: 20372
Kelurahan	: Baru
Kecamatan	: Kec. Batang Kuis
Kabupaten/Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 3,6124 Lintang 98,8223 Bujur
<b>2. Data Pelengkap</b>	
SK Pendirian Sekolah	: 0472 / 0 / 1983
Tanggal SK Pendirian	: 1983-11-07
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0472 / 0 / 1983
Tgl SK Izin Operasional	: 1983-11-07
Kebutuhan Khusus Dilayani	:
Nomor Rekening	: 13001020000194
Nama Bank	: Bank Sumut
Cabang KCP/Unit	: Capem Beringin
Rekening Atas Nama	: SMP Negeri 1 Batang Kuis
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik (m2)	: 13528
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: SMP Negeri Batang Kuis

NPWP	:	000288795125000						
<b>3. Kontak Sekolah</b>								
Nomor Telepon	:	061-7381959						
Nomor Fax	:							
Email	:	<a href="mailto:smpnegerilbatangkuis@gmail.com">smpnegerilbatangkuis@gmail.com</a>						
Website	:	<a href="http://www.smpnegerilbatangkuis.sch.id">http://www.smpnegerilbatangkuis.sch.id</a>						
<b>4. Data Periodik</b>								
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari						
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya						
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat						
Sumber Listrik	:	PLN						
Daya Listrik (watt)	:	2200						
Akses Internet	:	Lainnya						
Akses Internet Alternatif	:	Axis						
<b>5. Sanitasi</b>								
Kecukupan Air	:	Cukup						
Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak						
Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan						
Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0						
Sumber Air Sanitasi	:	Pompa						
Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	10						
Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Tidak						
Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	3	3	3
Laki-laki	Perempuan	Bersama						
3	3	3						
Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	1	1	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama						
1	1	0						

## 6. Visi Dan Misi

### a. Visi Sekolah

”Menjadikan Sekolah yang Bersih berprestasi , berkarakter dan berbudaya lingkungan”

- Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;
- Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;
- Dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta pendidikan nasional;
- Diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah;
- Disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;
- Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

#### b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut :

- Menciptakan lingkungan belajar,sekolah yang bersih dan nyaman
- Menciptakan prestasi akademik dan non akademiksiswa,tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- Menciptakan budaya karakter peserta didik,guru dan tenaga kependidikan melalui contoh perbuatan.



- Menciptakan budaya Peduli Lingkungan
- c. Penjabaran misi di atas meliputi:
- a. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific dengan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - b. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.
  - c. Mengintegrasikan kecakapan hidup dalam pembelajaran baik kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan ketrampilan dan kecakapan pengetahuan.
  - d. Menerapkan ajaran agama yang dianut sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
  - e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - f. Menciptakan sekolah "BERSERI" (Bersih, Rapi, Sejuk, Rindang dan Indah)
  - g. Mendorong dan membantu setiap mengembangkan bakat dan minat agar dapat tersalur dan berkembang secara optimal.
  - h. Melestarikan seni tradisional
  - i. Membuadayakan sikap ramah melalui salam, senyum, sapa.
- d. Tujuan Sekolah

Pada akhir Tahun Pelajaran 2018 / 2019 :

- a. Rata – rata nilai Ujian Akhir Nasional 2013 mencapai 9,00
- b. Tim olahraga mampu berpretasi ditingkat provinsi
- c. Tim kesenian berpretasi ditingkat provinsi
- d. Diraihnya adiwiyata tingkat Nasional
- e. Pembinaan gugus depan yang handal
- f. Sekolah berwawasan lingkungan
- g. Sekolah yang berkarakter.

## 7. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batang Kuis

**Tabel 4.2**

### **Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batang Kuis**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>NIP</b>	<b>Jabatan/Kopetensi</b>
<b>1</b>	Drs.Musimin, M.si	196809281997021003	Kepala Sekolah/Matematika
<b>2</b>	Esti Damaris	196308061985032010	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>3</b>	Hariani	196501291986012003	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>4</b>	Jasmita	196310051998012002	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>5</b>	Lelawati	196309191986022007	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>6</b>	Rahmawati	196312101986022004	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>7</b>	Siti Zahara	195810051986032018	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>8</b>	Syaeb Efendi	196303031984031017	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>9</b>	Temu	196108071986021005	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>10</b>	Diah Novita Hardianti	-	Guru Mapel/Bahasa Indonesia
<b>11</b>	Idayani Sulfi S.pd	-	Guru Kelas SD/MI
<b>12</b>	Bahtiar	196207181985011002	Guru Mapel/Bahasa Inggris
<b>13</b>	Bintiah	196703181990032010	Guru Mapel/Bahasa Inggris
<b>14</b>	Erlinda Hutapea	196607251994122004	Guru Mapel/Bahasa Inggris
<b>15</b>	Hakta Peranginangin	196303281987031015	Guru Mapel/Bahasa Inggris

<b>16</b>	Jannes Hutagaol	196005231986021004	Guru Mapel/Bahasa Inggris
<b>17</b>	Inda Isna Sari	198412052005012001	Guru Mapel/Bahasa Inggris
<b>18</b>	Husnul Khotimah	198311282010012033	Guru Mapel/ Fisika
<b>19</b>	Drs.Iyi	196708041991031014	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
<b>20</b>	Misdi	195910091984031008	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
<b>21</b>	Sri Hartati	196904201999032006	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
<b>22</b>	Yusika Ayati	197210172008012012	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
<b>23</b>	Muhammad Taufik Raisal	-	Guru Mapel/Pendidikan Fisika
<b>24</b>	Habibah Shofah Harahap	-	Guru Mapel/ Fisika
<b>25</b>	Bertauli Situmorang	-	Guru Mapel/Biologi
<b>26</b>	Dahlana	197202012006042040	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>27</b>	Fitrianto	197111021998011003	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>28</b>	Lenni Madewi Harahap	197805202008012042	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>29</b>	Medaniwati	196609171995122001	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>30</b>	Raihani	195907271981032013	Guru Mapel/Sejarah
<b>31</b>	Rusnauli Sinaga	197002152007012042	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>32</b>	Sihar Rudy Sitorus	196211041995121004	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>33</b>	Sukino	196603062007011022	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>34</b>	Rosniar	197101132003122004	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>35</b>	Dumasari Harahap	196502051987032014	Guru Mapel/Matematika
<b>36</b>	Henni Pangaribuan	197002181995121002	Guru Mapel/Matematika

<b>37</b>	Linda	197006201997022002	Guru Mapel/Matematika
<b>38</b>	Nursariah	196607102007012015	Guru Mapel/Matematika
<b>39</b>	Wagimun	196112311986021074	Guru Mapel/Matematika
<b>40</b>	Eka Suprianti	-	Guru Mapel/Matematika
<b>41</b>	Greedcina Febriani Marbun	-	Guru Mapel/Matematika
<b>42</b>	Mimi Maisyarah	-	Guru Mapel/Matematika
<b>43</b>	Santi Purwaningsih	197608032005012005	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>44</b>	Masrah Harahap	195810061986032009	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>45</b>	Misnaini	196104111990032007	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>46</b>	Ari Sahdani Siregar	-	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>47</b>	Dalmi Iskandar Sultani	-	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>48</b>	Ila Syafrida	-	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>49</b>	Devi Armayanti	-	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
<b>50</b>	Syafriani	-	Guru Mapel/ Pendidikan Agama Islam
<b>51</b>	Maria Seraphina	-	Guru Mapel/Pendidikan Agama Kristen
<b>52</b>	Mhd. Rizal	196501281987031010	Guru Mapel/Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
<b>53</b>	Tuti Hariani	196604051996012001	Guru Mapel/Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
<b>54</b>	Lupiska Manalu	-	Guru Mapel/Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
<b>55</b>	Paris Manurung	-	Guru Mapel/Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
<b>56</b>	Eko Prasetyo	-	Guru Mapel/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<b>57</b>	Siti Hafsah	197706122003122014	Guru Mapel/Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
<b>58</b>	Sulistiati	197610212008012008	Guru Mapel/Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
<b>59</b>	Zuraidah	196412242008012005	Guru Mapel/Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
<b>60</b>	Nurhadijah	-	Guru Mapel/Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
<b>61</b>	Ika Harni Nasution	-	Guru Mapel/Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
<b>62</b>	Khairatunnizar	196207021985022003	Guru Mapel/Keterampilan
<b>63</b>	Nuraida Matondang	196109101985022004	Guru Mapel/Keterampilan
<b>64</b>	Astuty Harahap	-	Guru Mapel/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>65</b>	Linda	196411151987032017	Guru Mapel/Seni Budaya
<b>66</b>	Riska Mayuri	198909052014032003	Guru Mapel/Seni Budaya
<b>67</b>	Halimah Tussadiyah	-	Guru Mapel/Pendidikan Agama Islam
<b>68</b>	Baginda Harahap	-	Guru Mapel/Pendidikan Agama Islam
<b>69</b>	Hari Indrawan Siregar	198104262006041017	Guru Mapel/Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
<b>70</b>	Nur Afiyah Raisal	-	Guru Mapel/Bahasa Inggris
<b>71</b>	Anda Erin Hotlinda Simbolon	196604131992022004	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
<b>72</b>	Nurlia Yusmawati	196912232007012022	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
<b>73</b>	Rinto Rianto	197801082009031001	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
<b>74</b>	Ardilla Indah Mustia	-	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
<b>75</b>	Febri Ramadhan	-	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
<b>76</b>	Winarsih	-	Bimbingan dan Konseling

			(Konselor)
77	Anna Frida	196203171986032006	Tenaga Administrasi Sekolah
78	Ispianto	196407111986021008	Tenaga Administrasi Sekolah
79	Safrizal	198404072014071001	Tenaga Administrasi Sekolah
80	Zulfan	196601191986031011	Tenaga Administrasi Sekolah
81	Andika Rahayanto	-	Tenaga Administrasi Sekolah
82	Riki Novita Dewi Harahap	-	Tenaga Administrasi Sekolah
83	Irwan	-	Penjaga Sekolah
84	Khairil Azhar	-	Penjaga Sekolah
85	Asboan	-	Tukang Kebun

## 8. Peserta Didik di Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis

**Table 4.3**  
**Peserta Didik SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Peserta Didik

SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
482	511	993

### 2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	189	214	403
13 - 15 tahun	287	292	579

### 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	216	221	437
Kurang dari Rp. 500,000	1	6	7
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	35	45	80
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	141	134	275
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	85	96	181
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	3	9	12
Lebih dari Rp. 20,000,000	1	0	1

16 - 20 tahun	6	5	11
> 20 tahun	0	0	0
Total	482	511	993

Total`	482	511	993
--------	-----	-----	-----

### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	432	454	886
Kristen	43	50	93
Katholik	6	6	12
Hindu	1	1	2
Budha	0	0	0

### 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	162	169	331
Tingkat 9	160	173	333
Tingkat 7	160	169	329
Total	482	511	993

Lainnya	0	0	0
Total	482	511	993

### Rombongan Belajar

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis adalah Meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-6 , yang menjadi objek penelitian ini adalah 7 orang siswa yang kurang mampu menyesuaikan dirinya dalam berinteraksi. Hal ini dilakukan peneliti agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Deskripsi yang akan dibahas berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi) diantaranya sebagai berikut (1) pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Batang Kuis, (2) meningkatkan penyesuaian diri siswa, (3) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

### **1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada siswa/i agar mereka bisa mengembangkan dan mengontrol diri mereka secara optimal, serta memberikan arahan agar mereka mampu menentukan rencana masa depan yang lebih baik lagi. Berikut ini akan dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs. Musimin, M.Si selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batang Kuis mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis pada tanggal 02 September 2019, beliau mengatakan: *“Belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling disekolah ini, dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak dijadwalkan masuk kelas”*

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada ibu Nurlia Yusmawati S.Pd salah satu selaku guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis pada



tanggal 02 September 2019. Peneliti menanyakan adakah siswa yang susah menyesuaikan diri pada saat dengan teman-temannya atau saat belajar serta tindakannya yang dilakukan kepada ibu. kemudian ibu Nurlia Yusmawati mengatakan: *“Ada beberapa siswa susah dalam mengendalikan dirinya diakibatkan masih adanya kebiasaan-kebiasaan dari rumah yang mereka terapkan di sekolah. Bahkan ada juga siswa yang pendiam. Maka tindakan yang saya lakukan adalah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk menyesuaikan diri siswa kepada siswa/i yang belum cukup optimal”*. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, ibu Nurlia Yusmawati mengatakan: *“bimbingan dan konseling di sekolah ini masih belum optimal, karna di jadwal juga tidak adanya guru BK masuk kelas”*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rinto Rianto S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, mengatakan: *“ belum perna saya melakukan layanan bimbingan dan kelompok, sebab jam guru BK disini enggak ada, yang sering dilakukan seperti memberikan nasehat-nasehat kepada siswa/i, kalau ada siswa yang bermasalah langsung saya panggil keruangan BK”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa semua layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, belum sepenuhnya optimal, sebab ja guru BK belum ada, dan guru BK hanya memberikan nasehat-nasehat saja kepada siswa/i.

## **2. Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.

Ada beberapa kemungkinan yang mungkin terjadi sehingga dugaan peneliti dan hasil penelitian tidak sesuai. Boleh jadi peneliti terlalu berfikir negative terhadap penyesuaian diri siswa. boleh jadi penyesuaian diri siswa sudah termasuk baik seperti yang terungkap dalam hasil penelitian.

Untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu hasil penelitian digolongkan menjadi dua yaitu : penyesuaian diri yang kurang baik (yang cukup baik ditafsirkan jadi kurang baik karena yang ideal sebenarnya sangat baik), dan penyesuaian diri yang baik (yang baik dan sangat baik disatukan menjadi baik).

Ada beberapa siswa yang penyesuaian dirinya kurang baik : hal ini bisa disebabkan oleh kondisi pribadi siswa yang memang tertutup terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Boleh jadi siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri disebabkan oleh kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman bagi siswa. Akibatnya, siswa terhambat dalam kegiatan belajar mengajar, tidak memiliki teman disekolah, dan merasa tidak nyaman berada di

sekolah. Untuk membantu siswa meningkatkan penyesuaian dirinya, peneliti memberikan usulan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang diharapkan dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

#### **a. Hasil Wawancara Dengan Siswa**

##### **Ø SP**

Berdasarkan wawancara kepada siswa SP mengatakan bahwa “*Saya memang menjauhi teman – teman saya yang ada di kelas bu, sebab mereka selalu mengejek – ngejekin saya ketika saya sedang maju di depan kelas bu, tapi saya cuman bisa diam dan senyum aja ketika mereka melakukan hal seperti kepada saya*”. SP mengaku bahwa dirinya selalu menjadi bahan ejekan teman – temannya terutama teman laki – lakinya.

##### **Ø AS**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada AS mengatakan bahwa “*saya kadang suka mengganggu teman – teman saya bu, apa lagi kalau saya duluan yang diganggu maka saya akan membalasnya kembali. Hal itu saya lakukan hanya sekedar bercanda saja bu*”. AS mengaku bahwa dirinya memang suka mengganggu teman – temannya dan ketika temannya tersebut mengganggu dirinya, maka AS juga membalas perbuatan temannya kepada dirinya, sehingga kadang – kadang menimbulkan emosi yang kurang terkendali dan akan menimbulkan pertengkaran.

### Ø DAL

Berdasarkan wawancara dengan DAL mengatakan “*kadang saya mudah sekali terpancing emosinya, karna teman – teman saya suka mukulin kepala saya bu, karna udah capek menghadapi teman – teman yang suka mukulin kepala saya, saya biasanya membales bu, hal itulah bu yang buat saya tidak dapat mengendalikan diri saya*”. DAL mengaku mudah terpancing emosinya ketika teman – temannya memukul kepalanya, bahkan DAL membalas perbuatan yang sama kepada temannya seperti memukul kepalanya.

### Ø DS

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan DS mengatakan bahwa “*saya pernah mengajak teman – teman untuk cabut dari sekolah, hal itu saya lakukan karna saya mulai bosan dengan mata pelajarannya, dan bahkan saya juga mudah emosi ketika teman saya mengganggu saya tidur*”. DS mengaku bahwa dirinya juga mudah emosi dan bahkan dirinya suka memaksakan keinginannya walaupun itu melanggar peraturan seperti mengajak temannya untuk bolos sekolah.

### Ø LP

LP mengatakan bahwa dirinya “*saya marah – marah kepada teman saya, pada saat itu teman saya mengganggu saya ketika saya sedang bermain tik tok tiba – tiba HP saya di ambil teman saya. Bahkan saya sedikit tidak peduli dengan lingkungan saya bu, karna mereka sangat tidak kondusif*”. LP mengaku bahwa dirinya mudah sekali untuk marah – marah bahkan dirinya

tidak dapat memahami situasi antaranya dilingkungan sekolah dengan lingkungan rumahnya bahkan dirinya selalu bermain tik tok di kelas.

#### Ø NA

NA mengatakan bahwa *“saya selalu sendiri duduk dibelakang bu, sebab saya suka bermain HP saja. Saya selalu menyibukkan diri dengan bermain HP bu. Karna teman – teman saya yang laki – laki itu selalu negejekin saya gendut – gendut setelah itu saya juga sering di pukul kepalanya bu”*. NA mengaku bahwa dirinya jarang untuk berbaur dengan teman – temannya bahkan dirinya selalu menyibukkan diri dengan bermain hp. Hal ini bahwa dirinya kurang dalam mengendalikan dirinya untuk selalu memenuhi keinginannya saja.

#### Ø FK

Berdasarkan wawancara dengan FK mengatakan bahwa *“saya sulit dalam mengendalikan diri saya bu, bahkan saya selalu memaksakan keinginan saya yang tidak sesuai dengan kemampuan saya, saya juga sering bertengkar dengan abang saya. Dan saya juga kurang perhatian dari kedua orang tua saya bu, bahkan saya juga selalu mengganggu teman – teman saya ketika sedang belajar”*. FK mengaku bahwa dirinya tidak pernah akur dengan abangnya kemudian FK juga selalu memaksakan dirinya padahal dirinya itu tidak mampu. Dan selalu mengganggu teman – temannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya kayanan bimbingan kelompok untuk mengendalikan diri dalam

berinteraksi dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa/i yang di wawancarai masih belum memahami dan mengerti bahayanya jika diri seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya pada saat berinteraksi sehingga menimbulkan keresahan bagi individu lainnya dan bahkan dapat merugikan dirinya sendiri. Untuk itu peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok, agar siswa dapat memahami serta mengerti mengenai kontrol diri dalam berinteraksi.

Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa benar mereka mengalami masalah kurangnya penyesuaian diri disekolah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru BK, dan guru bidang studi. Masing-masing guru menyatakan bahwa siswa kurang dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.**

Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa yang tidak dapat berinteraksi dengan baik sehingga akan timbulnya masalah – masalah baru yang berkaitan dengan masalah pribadi dan sosialnya, seperti tidak terkendalinya seseorang dalam berinteraksi. Sehingga memicu seseorang untuk bergaul dengan lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah – masalah dalam berinteraksi, sebab kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dengan

memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri seseorang baik itu bakat, minat, dan kemampuan lainnya serta dengan adanya kegiatan ini kelompok akan mendapatkan informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa, peneliti melakukan 2 (dua) kali pertemuan. Layanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Batang Kuis yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek merupakan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam interaksi sosial yang berjumlah 7 orang. Kemudian peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok pada tanggal 02 September 2019 di masjid ini adalah pertemuan yang ke 1 (satu) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah – langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa/i berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada siswa/i atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran siswa/i, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita – cita serta hobi mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya

kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada siswa/i. setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam bu...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing – masing, berdoa dimulai, doa selesai.

Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VIII-6 yang berkenan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin : Sebelum lanjut, ibu mau mengecek kehadiran anak – anak ibu dulu ya, baik semua sudah lengkap.

Pemimpin : Sebelunya sudah ada yang kenal sama ibu ?

Anggota : Belum ada buk.

Pemimpin : Baiklah ibu akan memperkenalkan diri, nama ibu Sari Puspa Dewi, biasa ibu dipanggil ibu Sari.

Anggota : Hay ibu Sari..



- Pemimpin : Ibu mau perkenalkan diri kalian, walaupun anak – anak ibu sudah saling kenal, tapi ibukan belum kenal kalian semua. Sebutkan nama, cita – cita, dan hobby dimulai dari sebelah kanan ibu dulu ya.
- Anggota 1 : Nama saya Santi, cita – cita saya guru, dan hobby saya membaca.
- Anggota 2 : Nama saya Aini, cita – cita saya guru, dan hobby saya memasak.
- Anggota 3 : Nama saya Dandi, cita – cita saya TNI, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Anggota 4 : Nama saya Deni, cita – cita saya TNI, hobby saya bermain sepak bola.
- Anggota 5 : Nama saya Lana, cita – cita saya polisi militer, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Anggota 6 : Nama saya Nanda, cita – cita saya dokter, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Anggota 7 : nama saya Fikri, cita – cita saya pemain sepak boleh, dan hobby saya bermain sepak bola.
- Pemimpin : Oke ibu sudah mengetahui nama – nama kalian semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal anda semua. Selanjutnya

ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti anda semua bertanya – tanya kenapa kita ada di masjid.

Anggota : Iya bu (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok ?

Aanggota : Belum ada yang pernah bu, dan gak tau ada itu layanan bimbingan kelompok bu.

Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu ibu beritahu kepada anda bahwa kegiatan kita hari ini adalah ibu akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada anda. Yang mana bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahariaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah – masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Sudah paham semua ?

Aanggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : Dan ibu harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan anda semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

#### **b. Tahap Peralihan**

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Agar lebih jelas lagi, ibu akan menjelaskan kembali apa itu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok untuk memahami suatu informasi yang berkaitan dengan masalah anda dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga penyelesaiannya dapat dibantu oleh anggota kelompok lainnya.

Anggota : Sudah paham bu.

Pemimpin : Ada lagi yang ingin ditanyakan ? sebelum kita memasuki kegiatan selanjutnya.

Anggota : Tidak ada lagi bu.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap bu

### **c. Tahap Kegiatan**

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karena pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Penyesuaian Diri” yang akan dibahas yaitu pengertian Penyesuaian Diri, karakteristik penyesuaian diri, factor-faktor penyesuaian diri, dan penyesuaian diri di sekolah. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai penyesuaian diri. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan – masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu penyesuaian diri ?

Anggota SP : Saya bu, menurut saya adanya ketegangan diri

Pemimpin : Iya bagus

Anggota AS : Menurut saya pengarahan diri bu

Pemimpin : Iya bagus Aini, selain itu ada lagi ?

Anggota DAL : Menurut saya, sabar bu

Pemimpin : Iya bagus

Anggota DS : Tidak mudah marah bu

Pemimpin : Iya bagus anak – anak ibu

Anggota LP : Menahan emosi bu

Pemimpin : Iya bisa jadi

Anggota NA : Enggak tau saya bu

Anggota FK : Enggak paham juga saya bu

Pemimpin : iya bagus – bagus anak ibu menjawabnya. Tapi ibu akan lebih memperjelas kembali mengenai pengertian penyesuaian diri. Jadi penyesuaian diri adalah salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri. Bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Aanggota SP : Contohnya bu ketika ada teman yang mengganggu saya, maka saya akan diam saja karena kalau saya bales perbuatannya maka akan menimbulkan pertengkaran.

Pemimpin : Iya bagus kamu, ada lagi contoh yang lain ?

Aanggota AS : Enggak ngerti saya bu

Anggota DS : Kalau temen ada yang ngajak berkelahi saya mencoba untuk menolaknya, sehingga tidak mudah terpancing emosinya bu.

Anggota DAL : Saya enggak tau bu contohnya.

Anggota NA : Sama bu saya juga gak tau.

Anggota SP : Kalau menurut saya bu contoh seseorang yang mampu mengendalikan diri itu seperti mencari temen yang memiliki pengaruh baik untuk dirinya bu.

Anggota LP : Enggak ngerti saya bu

Pemimpin : Oke baik, jawaban kalian sudah sangat bagus, baik ibu akan menjelaskan sedikit contoh dalam penyesuaian diri yaitu dengan tindakan – tindakan yang positif menahan amarah terhadap teman yang suka mengganggu kita, sama halnya apa yang dikatakan teman kalian tadi kita ukup menahan diri.

Pemimpin kelompok melihat anggota kelompok mulai bosan, maka pemimpin kelompok memberikan waktu luang kepada para anggota kelompok untuk rileks sejenak. Setelah selesai untuk merilekskan diri. Pemimpin kelompok langsung melanjutkan kegiatan.

Pemimpin : Apa karakteristik penyesuaian diri untuk kita sendiri?

Anggota SP : Kalau menurut saya tidak mudah marah dengan teman bu.

Pemimpin : Iya bagus jawaban kamu

Anggota AS : Memiliki banyak teman bu

Pemimpin : Iya bagus jawabannya, ada lagi anak – anak

Anggota DAL : Tidak mudah terpancing amarah ketika teman – teman jahil kepada saya.

Anggota DS : Samalah bu jawabannya saya

Anggota LP : Sama jugalah bu

Anggota NA : Saya enggak ngerti manfaatnya bu.

Pemimpin : Baiklah jawaban anak – anak ibu semua bagus, dari jawaban – jawaban kalianlah semua itu bisa kalian lakukan tanpa melakukan tindakan – tindakan yang akan merugikan kalian sendiri. Ibu ingin anda semua memiliki komitmen agar lebih rajin belajar serta mencoba untuk penyesuaian diri pada saat dengan teman – teman di kelas.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maka diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas tentang ada yang dimaksud dengan kontrol diri dalam berinteraksi, masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah bahanyanya jika seseorang tidak mampu mengontrol dirinya baik secara verbal maupun

fisik serta anggota kelompok saling bertanya dan membahas secara bersama – sama.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai kontrol diri atau pengendalian dalam interaksi sosial. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal – hal apa saja yang masih menjangkal seputar pengendalian diri yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal – hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Seblum berakhirnya kegiatan kita hari ini, ibu mau tanyak kembali mengenai apa itu penyesuaian diri ?

Anggota AS : penyesuaian diri dalam interaksi itu kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan – tindakan yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Contohnya tidak mengganggu teman yang sedang belajar bu.

Pemimpin : Bagus, berarti semuanya sudah paham tentang penyesuaian diri dalam berinteraksikan anak – anak? Masih ada lagi yang ingin ditanyakan anak – anak ?



- Anggota : Tidak ada lagi bu (seluruh anggota menjawab).
- Pemimpin : Baiklah kalau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahas kembali ya anak – anak. Ibu yakin anak – anak ibu pasti bisa untuk menerapkannya agar anak – anak ibu dapat berinteraksi dengan baik. Ibu mau Tanya apa rencana anak – anak ibu setelah mengikuti kegiatan ini
- Anggota : Iya bu. Kami akan lebih menghargai pendapat teman – teman kami dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar. ( salah satu anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan anak – anak ibu selama kegiatan berlangsung?
- Anggota AS : Pesan saya agar tidak mengganggu teman dan mengejek teman yang berlebihan. Kesannya senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- Anggota DS : Pesan saya jangan suka berdiam diri, kesannya senang sekali
- Anggota FK : Pesannya agar lebih memilih – milih teman yang baik untuk diri kita sendiri. kesannya bahagia.
- Anggota LP : Pesannya say jangan suka mengejek teman, kesan selalu bersabar ketika teman mengganggu.

Anggota NA : Pesannya saya jangan suka melawan guru ketika diberi nasihat.  
Kesannya tidak mudah marah.

Anggota SP : Pesannya saya jangan suka mengganggu saya lagi. Kesannya  
bahagia.

Anggota DAL : Pesannya saya jangan suka tidur dikelas. Kesannya bahagia ketika  
mengikuti kegiatan.

Pemimpin : Alhamdulillah sudah kita bahas semua materi dengan tuntas dan  
baik. Ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian  
semua. Kesan ibu yaitu ibu senang kenal dengan kalian semua,  
serta ibu juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam  
memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan  
ilmu baru. Pesan ibu adalah jadilah pribadi yang dapat disenangi  
banyak orang, serta pahami setiap karakteristik setiap manusia  
karna manusia itu memiliki karakter yang sangat unik, kemudian  
kurangi sifat – sifat yang jelek pada diri kalian. Cobalah menjadi  
teman yang memberikan pengaruh baik kepada teman – teman  
lainnya.

Anggota : hari senin depan bu (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Oke hari senin, baiklah kegiatan hari kita akhirin.  
Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

### e. Evaluasi

Evaluasi adalah penilai yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat siswa/i pada saat anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Diantaranya sebagai berikut:

**Table 4.4**

**Lembar Obsevasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah		√	Ada beberapa anggota kelompok yang masih malu – malu dalam mengungkapkan masalah – masalahnya
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	√		Ada beberapa anggota kelompok yang memebrikan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok		√	Masih ada beberapa anggota kelompok yang belum memiliki rasa perhatian kepada anggota

				kelompok
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika		√	Dinamika kelompok belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
5.	Saling menghargai		√	Masih ada beberapa anggota kelompok yang belum bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik		√	Masih ada beberapa anggota yang belum memberikan tanggapan yang kurang baik.
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak		√	Masih sedikit kekompakan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
8.	Memberikan solusi		√	Beberapa anggota kelompok saja yang memberikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok		√	Beberapa anggota kelompok yang belum saling percaya kepada

				anggota kelompok lainnya.
--	--	--	--	---------------------------

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diawal pertemuan dalam kegiatan bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengungkapkan pendapatnya serta masih perlu diarahkan kembali oleh pemimpin kelompok.
2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang tanpak main – main dalam melakukan bimbingan kelompok.
3. Dalam kegiatan ada beberapa yang serius dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang diam saja.
5. Selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan masih ada beberapa siswa yang fokus.
6. Belum berjalannya dinamika kelompok dengan baik.
7. Selama dilakukannya bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang kontrol diri dalam berinteraksi.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku para anggota kelompok masih kurang mengontrol diri dalam berinteraksi.

Pada tanggal 09 September 2019 di masjid, ini adalah pertemuan yang ke 2 (dua) sebab pada saat layanan pertama masih belum ada perubahan pada

siswa/i kelas VIII-6 maka saya melakukan layanan yang kedua yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah – langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pembentukan**

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak – anak...

Anggota : Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak – anak ibu semuanya hadirkan ?

Anggota : Hadir bu ( Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak – anak ibu semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. bagaiman kabar anak – anak ibu? Sehatkan ?

Anggota : Iya ibu sama – sama, Alhamdulillah kami semua sehat bu, ibu sendiri gimna kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua anak – anak ibu sehat, ibu juga Alhamdulillah sehat juga.

### **b. Tahap Peralihan**

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak – anak ibu apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?

Aanggota : Kami siap bu (Semua anggota kelompok menjawab).

### **c. Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah – masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan pengendalian diri dalam berinteraksi. kemudian masing – masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok

diharuskan untuk mengungkapkan masalah – masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Anak – anak masih ada yang kesulitan dalam menerapkan penyesuaian diri dalam berinteraksi ?

Anggota SP : Saya bu, saya masih mau terpengaruh dengan teman – teman saya bu, kadang saya suka lupa.

Pemimpin : Ada yang mau bantu memberikan masukan kepada anggota SP?

Anggota AS : Saya bu, kepada anggota SP kamu harus menjauhi teman yang mempunyai pengaruh buruk.

Anggota DAL : Jangan seperti itu, kalau kamu menjauhinya itu artinya kamu bukan sahabatnya dong, kamu harus menolak ajakan temanmu yang ingin melakukan kejahatan,

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi ?

Anggota LP : Saya bu, iya kamu harus bisa menahan diri untuk tidak mudah terpengaruh oleh teman kamu dengan cara menolaknya secara baik, maka teman yang memberikan pengaruh buruk terhadap kamu maka perlahan – lahan dirinya akan memahaminya.

Pemimpin : Bagaimana mana anggota SP bisa diterima tanggapan anggota DAL ?



Anggota SP : Iya bu saya terima tanggapan anggota DAL, saya akan mencobanya bu.

Pemimpin : Syukurlah kalau kamu sudah memahaminya. baik ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita waktu minggu kemaren ?

Anggota LP : Saya bu, saya selalu ditertawakan oleh teman saya ketika saya disuruh maju kedepan bu, hal itu membuat saya menjadi malu dan saya benci pada mereka, mau marah tapi percuma saja bu, mereka makin menertawakan saya. saya mau mereka itu tidak menertawakan saya lagi dan tidak mengganggu saya lagi.

Pemimpin : Ada yang ingin memberikan tanggapan untuk anggota LP ?

Anggota NA : Saya bu, menurut saya kamu biarkan saja teman yang seperti itu. sebab kalau kamu lawan mereka akan terus – terusan mengganggu kamu, kamu juga bisa kok berteman dengan kami, anggap saja mereka yang mengganggu kamu itu adalah orang yang enggak penting.

Pemimpin : Ada lagi yang ingin memberikan tanggapan untuk anggota LP?

Anggota DAL : Saya bu, kamu bermain saja dengan saya, saya enggak ngejekin kamu dan saya mau kok berteman dengan kamu.

Pemimpin : Wah, baik banget ya anggota DAL, bagaimana anggota LP kamu mau berteman dengan anggota DAL ?

Anggota LP : Iya saya mau bu.. terimakasih ya kamu mau berteman dengan saya.

Anggota DAL: Iya sama – sama anggota LP.

Pemimpin : Syukurlah alhamdulillah, ada yang lain lagi untuk memberikan tanggapan?

Anggota : Tidak ada lagi lagi bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah kita lanjut lagi untuk membahas permasalahan yang lain. ada lagi yang masih menjanggal ?

Anggota DAL : Saya bu, saya kalau bermain tik tok selalu digangguin sama temen – temen cowoknya bu.

Pemimpin : Ada yang ingin menanggapi ?

Anggota FK : Saya bum au menanggapi, kamu sih lucu masak di kelas main kayak gitu ya kami gangguinlah.

Anggota DAL : Jangganlah kamu bermain kayak gitu di kelas atau di sekolah, itulah salah tempat. kalau mau main tik tok itu dirumah,

Pemimpin : Betul itu apa kata teman – teman kamu, bahwa kamu salah, sebaiknya kamu lakukan itu di rumah saja, kamu juga harus bisa mengendalikan dirikan untuk memberikan pengaruh baik kepada teman teman kamu ya.

Anggota FK : Baik bu saya akan merubahnya dan saya akan lebih mengendalikan diri saya ketika saya bergaul bu.

Pemimpin : Alhamdulillah, masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahsan kita kemarin ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan adakn segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka ibu persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, kita sebagai manusia yang memiliki rasa atau keinginan yang tinggi sehingga tidak dapat mengendalikan diri secara sadar. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini ibu harap anak – anak ibu dapat lebih mammpu dalam mengendalikan diri pada saat berinteraksi. Baiklah anak – anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah ibu akhiri assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

**a. Evaluasi**

Evaluasi adalah penilai yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat siswa/i pada saat anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Diantaranya sebagai berikut:

**Table 4.5**

**Lembar Obsevasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah	√		Ada beberapa anggota kelompok yang sudah tidak malu – malu dalam mengungkapkan masalah – masalahnya
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	√		Ada beberapa anggota kelompok yang memebrikan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	√		Masih ada beberapa anggota kelompok yang sudah memiliki rasa perhatian kepada anggota kelompok.

4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	√		Dinamika kelompok sudah sepenuhnya berjalan dengan baik.
5.	Saling menghargai	√		Masih ada beberapa anggota kelompok yang sudah bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik	√		Ada beberapa anggota yang sudah ada memberikan tanggapan yang baik.
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak	√		Sudah mulai ada kekompakan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
8.	Memberikan solusi	√		Beberapa anggota kelompok saja yang memebrikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok	√		Beberapa anggota kelompok yang sudah saling percaya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada pertemuan kedua dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah ada beberapa siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya serta masih tidak perlu diarahkan kembali oleh pemimpin kelompok.
2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah ada beberapa siswa yang tampak tidak main – main dalam melakukan bimbingan kelompok.
3. Dalam kegiatan ada beberapa yang serius dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam kegiatan tersebut masih beberapa sudah tidak ada lagi siswa yang diam saja.
5. Selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sudah ada beberapa siswa yang fokus.
6. Sudah ada berjalannya dinamika kelompok dengan baik.
7. Selama dilakukannya bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang kontrol diri dalam berinteraksi.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan perilaku para anggota kelompok sudah meningkatnya kontrol diri dalam berinteraksi.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan sebagai faktor yang ada pada diri penulis. Kendala – kendala yang dihadapi sejak pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian serta pengolahan data.

1. keterbatasan dalam kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik materi maupun moril dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. sulit dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pada siswa/i kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Batang Kuis karena alat instrumen yang digunakan adalah wawancara, dimana keterbatasan wawancara adalah banyaknya insivisi yang memberikan tanggapan atau jawaban tidak sesuai dengan apa yang di rasakan atau yang mereka alami.
3. keterbatasan waktu penulisan untuk riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun ajaran 2019/2020.

Selain keterbatasan disaat, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kekurangannya buku pedoman wawancara secara baik, hal ini adalah keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, peneliti mengharapkan kritik dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Batang Kuis mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.
2. Berdasarkan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan siswa, yang penyesuaian dirinya buruk dan sangat buruk. Siswa sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa terjadi peningkatan, hal ini terlihat dari tahap-tahap yang dilakukan pada saat melakukan layanan bimbingan kelompok dan dari perubahan tingkah laku siswa yang mulai mau berbaur dengan temannya yang lain.

##### **B. SARAN**

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis



Kepala sekolah diharapkan menyediakan tenaga khusus BK dan tugas guru BK tidak dirangkap oleh Wali Kelas, agar permasalahan yang dialami siswa ditindak lanjutkan oleh guru BK.

2. Guru-guru SMP Negeri 1 Batang Kuis

Para guru juga harus mendukung siswa dalam penyesuaian diri siswa. Para wali kelas yang sekaligus mengampu BK di masing-masing kelas diharapkan memberi bimbingan yang tepat untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

3. Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis

Para siswa diharapkan mampu memahami kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dan diharapkan juga siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

4. Peneliti

Untuk para peneliti agar dapat mengembangkan sebaiknya memperluas landasan teori yang berkaitan dengan penyesuaian diri, dalam penelitian ini pemaparan teori penyesuaian diri sangat terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Nidya, 2012. *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta :  
Araska
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya
- Eddy Wibowo, Mungin.2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang :  
UNNES
- Hartinah, Sitti 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- M. Luddin, Abu Bakar. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung Cita  
Pustaka Media Perintis
- Mahmud, H. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mifzal, Abiyu. 2013. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*.  
Jogjakarta: Javalitera.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK  
UNNES.
- Paizaluddin & Ermanlinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action  
Risearch) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Amri Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :  
RinekaCipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan  
dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Sari Puspa Dewi  
Tempat Tanggal Lahir: Sei Rotan, 25 November 1996  
Alamat Rumah : Jl. Pendidikan 1 Sei Rotan. Jl Sugeng Pasar XI  
Dusun IX  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Ayah : Supomo  
Nama Ibu : Ngatinah

#### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

- 1) Tamat Tahun 2009 : SDN 104607 Sei Rotan
- 2) Tamat Tahun 2012 : SMP SWASTA Nur Ilmi, Sei Rotan
- 3) Tamat Tahun 2015 : SMK SWASTA MANDIRI Kabupaten Deli  
Serdang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Sari Puspa Dewi

## Lampiran 2

### Lembar Observasi

#### Pedoman Observasi

No	Objek Observasi	Hasil Observasi	
		Sebelum diberikan layanan	Sesudah diberikan layanan
1.	Mampu bekerja sama		ü
2.	Terbuka dan senang bercanda	ü	
3.	Suka mencari perhatian	ü	
4.	Bergabung dalam kelompok bermain		ü
5.	Berselisih dengan teman	ü	
6.	Menghargai teman		ü
7.	Mencari persahabatan berdasarkan kesamaan umur dan jenis kelamin		ü
<b>Jumlah : Menunjukkan perilaku siswa yang ada.</b>		3	4

### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara Pada Guru BK

Nama : Nurlia Yusmawati

Tempat : Ruang BK

Topic Observasi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara ibu melakukan layanan bimbingan kelompok jika siswa tidak mengerti apa itu layanan bimbingan kelompok?	Pertama-tama saya akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, jika mereka sudah mengerti saya akan melanjutkan proses layanan bimbingan kelompok itu
2	Apakah wali kelas/guru guru selalu bekerja sama dengan guru BK?	Iya, wali kelas/guru-guru lain akan selalu berkolaborasi terhadap guru BK
3	Masalah apa yang sering terjadi disekolah sehingga guru kelas tidak dapat menyelesaikan masalah siswa tersebut?	Masalah yang sering dialami oleh siswa yaitu banyaknya absensi yang berlebihan
4	Bagaimana ibu dapat mengetahui siswa itu mempunyai masalah?	Dari keluhan wali kelas/guru-guru kelas dan sikap siswa
5	Ada atau tidak ibu mencatat nama siswa yang sering mengalami masalah disekolah?	Ada, saya selalu mencatat nama siswa dibuku.

## Lampiran 4

### Wawancara Siswa

Nama : Sandy Pratama

Ruangan : Masjid

Topic observasi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	apakah ada perasaan takut atau tidak saat tingkah laku kamu kurang baik dikelas?	enggak buk, saya enggak ada rasa takut
2	Adakah timbul kekhawatiran dalam diri kamu karena tingkah laku kamu sendiri?	Enggak ada buk
3	Apakah kamu nyaman dengan tingkah laku kamu itu?	Iya nyaman buk
4	Dengan kamu bertingkah laku seperti itu banyak yang menyukaimu?	Ya ada yang suka ada yang enggak buk

## Wawancara Siswa

Nama : Aini Safitri

Ruangan : Masjid

Topic observasi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	apakah ada perasaan takut atau tidak saat tingkah laku kamu kurang baik dikelas?	Iya buk, karena saya merasa bersalah dengan tingkah laku saya yang kurang baik dalam kelas.
2	Adakah timbul kekhawatiran dalam diri kamu karena tingkah laku kamu sendiri?	Ada buk, karena dengan tingkah laku saya yang kurang baik akan menyebabkan teman saya tidak menyukai saya apalagi guru-guru.
3	Apakah kamu nyaman dengan tingkah laku kamu itu?	Tidak buk.
4	Dengan kamu bertingkah laku seperti itu banyak yang mennyukaimu?	Tidak buk, karena nantinya bakal banyak tidak suka sama tingkah laku saya.

## Wawancara Siswa

Nama : Dinda Syaputri

Ruangan : Masjid

Topic observasi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	apakah ada perasaan takut atau tidak saat tingkah laku kamu kurang baik dikelas?	Ada buk, karena saat kita bertingkah laku kurang baik pasti bakal banyak yang tidak suka sama kita.
2	Adakah timbul kekhawatiran dalam diri kamu karena tingkah laku kamu sendiri?	Ada buk, karena kalau saya bertingkah laku tidak baik akan menyebabkan nilai saya jelek.
3	Apakah kamu nyaman dengan tingkah laku kamu itu?	Tidak buk, karena nanti bakal banyak teman yang menjauhi saya.
4	Dengan kamu bertingkah laku seperti ini banyak yang menyukaimu?	Mungkin banyak teman dan guru yang menegur saya kalau tingkah laku saya kurang baik buk.



# RPL

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/ LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Batang Kuis
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020 semester ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII-6
- D. Pihak Terkait : Siswa

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Senin, 02 September 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : diluar jam pembelajaran
- C. Volume Waktu (Jp) : 2 (dua) JP
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : di masjid SMP Negeri 1

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

##### A. TEMA/SUBTEMA

- 1. TEMA : Penyesuaian Diri Siswa
- 2. SUBTEMA : Kehadiran siswa, tindakan siswa/perilaku siswa dalam bertingkah laku.

- B. SUMBER MATERI : kegiatan sehari-hari siswa

#### IV. TUJUAN/ARAHAN PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan Kes : Agar Siswa Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Baik
- B. Penangan Kes-T : Untuk Meningkatkan Penyesuain Dirinya

#### V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan pendukung : Himpunan Data

#### VI. SARANA

- A. Media : HP/alat perekam suara
- B. Perlengkapan : Buku tulis dan pena

#### VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

- 1. KES : Acuan (A) peserta didik memahami masalah yang dialaminya, Kompetensi (K) peserta didik mampu mengatasi masalah yang dialaminya,

Usaha (U) peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialaminya, Rasanya (R) peserta didik senang telah menyelesaikan masalah yang dialaminya, Kesungguhan (S) peserta didik sungguh-sungguh menyelesaikan masalah yang dialaminya dan memperbaiki hubungan.

2. KES-T : Peserta didik menghindari ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
3. Ridho Tuhan, Jujur, Ikhlas dan Bekerja Keras : Memohon Ridho Allah SWT untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

## **I. LANGKAH KEGIATAN**

Layanan Bimbingan Kelompok (BKp) dengan menggunakan Teknik Behavioral diselenggarakan melalui lima tahap layanan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, kesimpulan dan penutup, dalam langkah 5-an (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian).

### **a. Pengantaran : Tahap PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka, mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan BKp dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan masalah yang sedang dialami.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan KKp yang diselenggarakan. Disini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh anggota kelompok.
3. Menjelaskan bahwa kegiatan BKp yang sedang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari layanan sebelumnya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

### **b. Penjajakan : Tahap PERALIHAN**

1. Mengarahkan perhatian anggota kelompok dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, jika perlu dijelaskan kembali tentang kegiatan BKp.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Memahami suasana kelompok apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian masih belum siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.
4. Memberi contoh masalah sosial yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

**c. Penafsiran dan Pembinaan : Tahap KEGIATAN**

1. Menjelaskan masalah sosial yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok.
2. Mempersilakan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dikemukakan anggota lain, sambil memikirkan, merasakan dan menanggapi apa yang diungkapkan itu.
3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu sesuai dengan persetujuan para anggota.
4. Membahas seluruh masalah anggota secara tuntas jika waktu memungkinkan. Meminta peserta lain untuk menanggapi dan memberikan saran atau masukan terhadap hal-hal yang diungkapkan.
5. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
6. Selama tahap kegiatan Pemimpin Kelompok (PK) memberikan penguatan untuk membangun semangat berdinamika kelompok diantara anggota serta menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya) sehingga anggota memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

**d. Penilaian : Tahap KESIMPULAN**

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan di akhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing (refleksi BMB3)
3. Pesan, harapan serta tanggapan anggota kelompok

**e. Tahap PENUTUP**

1. Pembahasan kegiatan lanjutan.
2. Mengucapkan terima kasih.
3. Berdo'a
4. Salam perpisahan

Medan, September 2019  
peneliti

**Sari Puspa Dewi**

## Dokumentasi

